

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkaitan hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia, atau pendidikan yang mencakup ajaran dunia dan akhirat yang didasarkan pada Alquran dan Sunnah sebagai sumber acuannya. Dengan begitu, seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mendidik berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dunia maupun di akhirat kelak.

Demi mewujudkan keinginan tersebut, maka guru pendidikan agama Islam harus mampu berupaya pada keberhasilan anak didiknya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu dengan mengajarkan dan mendidik berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana (Shaleh, 2005: hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia.

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dahulunya berawal dari sekolah kerajinan dari tahun 1959-1964, dirubah lagi menjadi Sekolah Teknik Negeri Jurusan Tekstil dan Jahit pada tahun 1965, kemudian dirubah kembali menjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta dari tanggal 17 Februari 1979 sampai sekarang. Dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi SMP Negeri 11 Yogyakarta tidak lain hanyalah untuk meningkatkan pelayanan bagi peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan harapan para peserta didik yang lulus nantinya bisa memiliki nilai akademik yang tinggi, berbudi pekerti luhur, berkarakter, berakhlak mulia, serta berguna bagi Bangsa dan Negara.

Menilik dari uraian diatas sedikit menggambarkan bahwa SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sudah semestinya pendidikan agama Islam diterapkan disana, karena dilihat dari banyak jumlah guru dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam. Dengan begitu pada proses penanaman karakter kejujuran yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik terdukung dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan untuk mencapai aspek yang disebut diatas menurut visi, misi, dan tujuan Sekolah tersebut.

Penanaman karakter kejujuran merupakan penanaman yang didasarkan nilai-nilai kehidupan dengan berbudi pekerti yang jujur sesuai

dengan ajaran-ajaran Islam seperti yang ditegaskan dalam firman Allah SWT., *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah SWT, dan hendaklah bersama orang-orang yang benar”* (At-Taubah : 119). Kejujuran juga merupakan impelentasi dari iman yang berbentuk sipat atau keadaan prilaku yang jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati (Nashir, 2013: 71). Dengan begitu, kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta, karena termasuk kedalam tujuan pendidikan agama Islam (PAI) itu sendiri sesuai ajaran-ajaran Islam.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa penanaman karakter kejujuran dalam menjadikan anak didik yang memiliki pandangan hidupnya berpegang teguh pada nilai-nilai Islam atau ajaran-ajaran Islam adalah hal yang utama, karena sesuai dengan tujuan pendidkan agama Islam tetapi juga sangat erat kaitannya dengan Iman. Karena dalam timbangan amalpun kejujuran yang terberat. Selain itu kejujuran juga merupakan prilaku yang sangat disukai Allah SWT, karena dengan berperilaku jujur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan manusia tetap terjalin dengan baik dengan penuh kebahagiaan.

Pada realitasnya, jika membicarakan Negeri ini berada dalam krisis multidimensional yang tak kunjung usai, kondisi diperburuk dengan krisis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang berimbas kepada generasi muda. Tawuran antar pelajar, budaya tak tahu malu, tata nilai dan

norma yang semakin merosot tidak hanya di perkotaan tapi sudah merambah ke pedesaan. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Upaya mengatasi kondisi tersebut maka diperlukan pemahaman dan langkah untuk membangun kembali karakter bangsa sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain Beriman dan Bertakwa, Jujur dan Bersih, Santun dan Cerdas, Bertanggung jawab dan Kerja keras, Disiplin dan Kreatif, Peduli dan Suka menolong. Maka dengan Pendidikan karakter diharapkan agar pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masa depan Indonesia lebih baik (Sartono, 2011: 6).

Akan tetapi realitas yang terjadi di SMP Negeri 11 Yogyakarta, menurut peneliti menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki dukungan, sehingga dalam memberikan pelajaran atau penanaman karakter kejujuran peserta didik di Sekolah sudah terdukung karena dengan satu keyakinan dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman serta ajaran-ajaran Islam. Hanya ada beberapa sedikit hambatan yang terjadi di Sekolah, menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam mengemban ilmu di sekolah kurang bagus dalam hal berperilaku seperti itu, dan serta sarana prasarana yang kurang memadai sehingga sulit dalam

memberikan kajian atau pelajaran di sekolah. Tidak melihat satu sisi saja, tidak di dalam SMP Negeri 11 Yogyakarta itu saja, melainkan bahwa diluar sana juga mempunyai perebedaan yang dimana pengupayaan dalam penanaman karakter pada peserta didik memiliki beberapa macam dukungan dan hambatan juga di sekolah tersebut.

Dari uraian diatas dikatakan bahwa dalam mengatasi persoalan-persoalan ketidakdisiplinan tentang kejujuran pada anak didik yang terjadi pada pengupayaan penanaman karakter di sekolah saat ini masih dianggap normal, walaupun terdapat sebuah hambatan seperti itu. Tetapi, dengan dukungan yang kuat proses pengupayaan penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta berjalan dengan baik, karena untuk menggapai suatu keberhasilan itu membutuhkan proses dan kerja keras dalam mendapatkan hasil yang memuaskan.

Maka dari itu juga, dengan lebih memperkuat dan ingin mendapatkan hasil yang memuaskan, pemahaman-pemahaman pendidikan agama Islam tentang kejujuran dalam proses penanaman karakter peserta didik, harus lebih ditingkatkan dengan bimbingan dan arahan pada penanaman nilai-nilai kehidupan berislam sehari-hari, sehingga mampu meluruskan tujuan dari sekolah itu, ataupun upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan upaya mengatasi berbagai hambatan dan mengatasi persoalan yang berdasarkan perilaku-prilaku yang menyimpang dari pelakunya.

Dengan mengetahui betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia, yang dimaksudkan juga untuk mengetahui upaya sekolah serta guru pendidikan agama Islam, dan mengetahui adanya dukungan hambatan dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik sebagai generasi penerus masa depan Bangsa ini. Maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas lagi seberapa upaya dan mendapatkan dukungan serta mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengusung judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah mengenai:

1. Bagaimanakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Adakah upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.
- b. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan di aplikasikan dari rumusan masalah dan tujuan masalah memuat 2 (dua) hal, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat di aplikasikan dalam mengatasi problematika pendidikan terkait pembentukan karakter peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, mendapatkan pengalaman tentang upaya penanaman karakter kejujuran melalui guru pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk guru, sebagai contoh atau motivator dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas.
- 3) Untuk Sekolah, sebagai tempat yang berguna dalam menambah khazanah keilmuan pendidikan terutama di

bidang pembentukan karakter peserta didik yang di ajarkan oleh gurunya.

D. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti menguraikan secara ringkas gambaran umum dari proposal yang akan diajukan. Terdapat lima Bab dalam proposal yang peneliti tulis yakni:

Bab I dimulai dari menguraikan latar belakang masalah yang merujuk kepada penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian dari uraian latar belakang masalah dirumuskanlah sebuah rumusan masalah sesuai dengan judul yang akan diteliti sehingga jelas permasalahan yang akan diteliti, kemudian lanjut kepada tujuan penelitian berisi tentang poin-poin penting yang merujuk kepada hasil dari penelitian, setelah tujuan penelitian, lanjut ke kegunaan penelitian.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada rujukan penelitian sebelumnya yang dianggap ada kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti, kemudian lanjut kepada kerangka teori berisikan sumber-sumber buku yang dirasa penting sebagai penguat dari sub tema atau judul yang akan diangkat.

Bab III menjelaskan tentang gambaran umum dari letak geografis, struktur sekolah, jumlah murid, jumlah tenaga pengajar, serta visi dan misi dari sekolah tersebut.

Bab IV menjelaskan tentang metode penelitian terkait subjek penelitian didalamnya, kemudian lanjut kepada tehnik pengumpulan data, keabsahan data dan menganalisi data hasil penelitian.

Bab V menjelaskan kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan. Lampiran ini berupa semua dokumen yang menunjang dianggap penting.